

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu Negara, tabungan dan investasi merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut tentunya disertai dengan memiliki dana yang cukup besar.

Pada umumnya Negara sedang berkembang selalu menghadapi permasalahan terbatasnya dana untuk membiayai investasi yang cukup besar. Investasi merupakan salah satu mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Untuk keperluan tersebut telah dilakukan usaha yang intensif untuk memobilisasi tabungan dari berbagai sumber. Usaha memobilisasi tabungan atau menghimpun dana ketiga ditentukan oleh kesanggupan dan kemauan masyarakat dari sisi penabung serta peran perbankan dari sisi penghimpun dana. Ketidakterkaitan hubungan antara masyarakat dan perbankan sering menghambat usaha untuk memobilisasi tabungan.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang kemudian menjadi krisis multidimensi berdampak pada kondisi Indonesia secara umum tidak hanya terhadap sektor ekonomi saja. Nilai tukar rupiah yang terdepresiasi sangat tajam, inflasi yang tinggi, menurunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di Indonesia, merupakan beberapa akibat dari krisis ekonomi tersebut.

Di Indonesia, untuk membiayai pembangunan nasional yang mencakup investasi domestik, sumber dananya dapat bersumber dari tabungan nasional dan pinjaman luar negeri. Namun karena terbatasnya jumlah dana serta pinjaman yang diperoleh dari luar negeri, maka diperlukan tabungan nasional yang lebih tinggi sebagai sumber dana yang utama.

Pemerintah dalam upaya menghimpun dana masyarakat, salah satunya adalah meningkatkan tabungan masyarakat. Kegiatan ini merupakan sumber dana yang strategis dalam menunjang ekonomi suatu Negara. Tabungan yang kurang mencukupi dalam negeri untuk investasi merupakan kendala utama perkembangan perekonomian yang pesat. Produksi atau pendapatan nasional dapat dinaikan dengan mengandalkan investasi yang tergantung pada besar kecilnya tabungan di masyarakat.

Dengan didengungkannya otonomi daerah melalui Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang No 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk melaksanakan pembangunan daerah atas prakarsa masyarakat daerah ini membawa implikasi kepada daerah untuk bisa memanfaatkan seluruh potensi yang ada di daerah agar otonomi yang dilaksanakan dapat membawa hasil yang nyata bagi masyarakat daerah itu sendiri dalam bentuk peningkatan kesejahteraan.

Menyikapi perkembangan kemajuan yang semakin cepat, maka segala daya upaya harus digerakan oleh masing-masing daerah untuk

mengembangkan semua potensi yang ada, termasuk dalam hal penarikan dana masyarakat. Hal itu digunakan untuk menutup kesenjangan investasi-tabungan, baik tabungan itu berasal dari masyarakat domestic maupun dari luar negeri.

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang melaksanakan otonomi daerah, Jawa Barat mendapatkan sorotan khusus para ekonom karena prospek kegiatan ekonomi di provinsi ini menjanjikan. Itu disebabkan iklim ekonomi yang ada di Jawa Barat terbilang kondusif. Selain iklim ekonomi yang kondusif, pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pun terbilang menggairahkan.

Tabungan merupakan alternative sebagai pembiayaan pembangunan. Peningkatan tabungan merupakan suatu cara yang strategis untuk mempertahankan tingkat investasi dan laju pertumbuhan yang memadai dengan mengurangi ketergantungan pemerintah dari bantuan pinjaman luar negeri. Tabungan merupakan modal untuk mempercepat pembangunan sehingga perlu dilakukan usaha-usaha untuk memobilisasi dana agar diperoleh dana yang besar (Sinungan, 1998 : 352).

Sebagai gambaran disajikan data pada tabel 1.1 mengenai perkembangan posisi simpanan rupiah masyarakat pada bank umum dan BPR provinsi Jawa Barat pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2011 :

**Table 1.1**  
**Perkembangan Posisi Simpanan Rupiah Masyarakat Pada Bank**  
**Umum Dan BPR Provinsi Jawa Barat Tahun 1996-2011**  
**(dalam miliar rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Simpanan Masyarakat</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
1996	281.718	-
1997	357.613	27
1998	573.524	60
1999	651.37	13
2000	554.549	-15
2001	643.53	16
2002	689.412	7
2003	755.599	10
2004	820.585	8
2005	890.802	9
2006	1.047.095	17
2007	1.248.777	19
2008	1.403.026	12
2009	1.612.578	15
2010	1.969.706	22
2011	2.363.332	20
<b>Jumlah</b>	15.863.216	240
<b>Rata-Rata</b>	991.451	16%

*Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (data diolah)*

Dari data pada table 1.1, diketahui bahwa perkembangan tabungan di Jawa Barat mengalami peningkatan dari segi jumlah. Akan tetapi apabila ditinjau dari pertumbuhan yang terjadi, menunjukkan fluktuasi yang naik turun. Pada beberapa tahun bahkan terjadi penurunan yang sangat tajam, seperti pada tahun 2000 yang mengalami penurunan mencapai -15%. Selama periode tahun tahun 1996-2011 rata-rata simpanan masyarakat pertahun sebesar Rp 991.451, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 16%.

**Dini Septiani, 2013**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Menabung Marginal (Marginal Propensity to Save) Masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

. Lebih rinci akan dijelaskan posisi simpanan masyarakat di Kota Cimahi sebagai berikut:

Pada tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan menabung masyarakat kota cimahi belum stabil dan berfluktuasi setiap tahunnya. Selama periode tahun tahun 1996-2011 rata-rata tabungan masyarakat pertahun sebesar Rp 1.038.934,93 juta dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 21.9%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Posisi Simpanan Rupiah Masyarakat Pada Bank Umum Dan BPR Kota Cimahi Tahun 1996-2011**  
(dalam juta rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Simpanan Masyarakat</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
1996	351.794	-
1997	332.465	-5.5
1998	351.791	5.8
1999	371.071	5.5
2000	488.766	31.7
2001	764.73	56.5
2002	852.93	11.5
2003	1.240.716	45.5
2004	1.299.348	4.7
2005	1.393.624	7.3
2006	1.380.365	-0.9
2007	1.434.866	3.9
2008	1.891.276	31.8
2009	2.512.619	32.9
2010	3.574.258	42.3
2011	5.601.308	56.7
<b>Jumlah</b>	16.622.959	329.7
<b>Rata-Rata</b>	1.038.934,93	21,9%

*Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (data diolah)*

Kota Cimahi merupakan kota yang sedang berkembang, tetapi kegairahan masyarakat untuk menabung belum menunjukkan tingkat yang menggembirakan. Padahal pengerahan modal untuk pembangunan yang mempunyai peranan sangat besar dalam kemajuan daerah berasal dari tabungan masyarakat.

Perekonomian masyarakat dapat dikatakan berjalan stabil apabila pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan atau minimal berada pada kondisi yang stabil. Dari besarnya pendapatan yang diperoleh tersebut, hendaknya masyarakat dapat menyisihkan dari sebagian pendapatannya untuk ditabung, karena tabungan masyarakat merupakan salah satu sumber investasi yang dapat digunakan untuk menjalankan pembangunan. Semakin besar tabungan masyarakat maka semakin besar pula tingkat investasi maka semakin besar pula kesempatan untuk melaksanakan pembangunan di berbagai sektor.

Banyak faktor yang mempengaruhi kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat, diantaranya pendapatan, konsumsi, tingkat suku bunga, dan sikap berhemat. Seperti yang diungkapkan oleh Keynes bahwa “Tabungan adalah pendapatan yang dikurangi pengeluaran-pengeluaran konsumtif”. Tingkat pendapatan yaitu besarnya upah yang diterima seseorang dalam masa kerja, dan konsumsi adalah besarnya kebutuhan yang harus dibelanjakan oleh seseorang.

Disamping itu Sadono Sukirno mengemukakan sikap berhemat termasuk kepada salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) karena dalam sikap berhemat kita menekan atau mengendalikan keinginan untuk mengkonsumsi.

Berdasarkan data dari Tabel 1.3, dapat dilihat rata-rata MPS Kelurahan Cibabat hanya sebesar 0,2. Angka tersebut masih menunjukkan kecenderungan untuk menabung rendah. Data tersebut diperoleh dari 20 responden yang dijadikan sebagai data pra penelitian.

**Tabel 1.3**  
***Marginal Propensity to Save (MPS) Masyarakat***  
**Kelurahan Cibabat, Kota Cimahi**

No Responden	Y			S			MPS
	2010	2011	$\Delta Y$	2010	2011	$\Delta S$	
1	42.000.000	44.400.000	2.400.000	0	0	0	0
2	54.000.000	60.000.000	6.000.000	16.800.000	18.000.000	1.200.000	0.2
3	33.600.000	36.600.000	3.000.000	0	0	0	0
4	40.800.000	42.000.000	1.200.000	5.400.000	6.000.000	600.000	0.5
5	42.000.000	48.000.000	6.000.000	12.000.000	1.200.000	0	0
6	30.000.000	36.000.000	6.000.000	1.200.000	3.600.000	2.400.000	0.4
7	19.200.000	24.000.000	4.800.000	2.400.000	3.600.000	1.200.000	0.25
8	12.000.000	18.000.000	6.000.000	1.800.000	2.400.000	600.000	0.1
9	6.000.000	13.200.000	7.200.000	1.200.000	3.600.000	2.400.000	0.4
10	14.400.000	16.800.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	0	0
11	30.000.000	32.400.000	2.400.000	6.600.000	7.200.000	600.000	0.25
12	48.000.000	84.000.000	36.000.000	12.000.000	18.000.000	6.000.000	0.17
13	15.600.000	18.000.000	2.400.000	6.000.000	7.200.000	1.200.000	0.5
14	22.800.000	25.200.000	2.400.000	6.000.000	6.600.000	600.000	0.25
15	12.000.000	25.200.000	13.200.000	3.000.000	3.000.000	0	0
16	39.600.000	48.000.000	8.400.000	6.000.000	9.600.000	3.600.000	0.43
17	12.000.000	18.000.000	6.000.000	3.600.000	6.000.000	2.400.000	0.4
18	42.000.000	48.000.000	6.000.000	18.000.000	18.000.000	0	0
19	21.600.000	26.400.000	4.800.000	6.000.000	7.200.000	1.200.000	0.25
20	48.000.000	60.000.000	12.000.000	6.000.000	6.600.000	600.000	0.05

*Sumber : Pra penelitian (data diolah)*

Nampak masyarakat setempat kurang menaruh minat terhadap kegiatan menabung. Hal tersebut mungkin dikarenakan banyaknya pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga, pengelolaan uang yang kurang baik, gaya hidup masyarakat yang konsumtif, tingkat kesadaran akan pentingnya menabung di dalam masyarakat juga kurang, sehingga sebagian besar masyarakat lebih mementingkan gaya hidup yang serba mewah dan semua kebutuhan hidup dapat terpenuhi, rata-rata pendapatan masyarakat yang masih belum mencukupi untuk menabung sehingga uang yang mereka peroleh hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan menabung (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat di Kelurahan Cibabat, dengan variabel yang diteliti yaitu pendapatan, tingkat suku bunga dan sikap berhemat. Oleh karena itu penulis mengambil judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Menabung Marginal (*Marginal Propensity To Save*) Masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan hanya pada faktor Pendapatan, Tingkat suku bunga dan Sikap Berhemat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



1. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh sikap berhemat terhadap kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi?

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat terhadap kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi .
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh sikap berhemat terhadap kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro.
2. Memperkaya khasanah tulisan terutama yang berhubungan dengan kecenderungan menabung marginal (*marginal propensity to save*)

- Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para masyarakat untuk meningkatkan kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity To Save*) masyarakat di Kelurahan Cibabat Kota Cimahi.
3. Sebagai bahan evaluasi pihak perbankan dan masyarakat dalam mengambil kebijakan perbankan.